

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

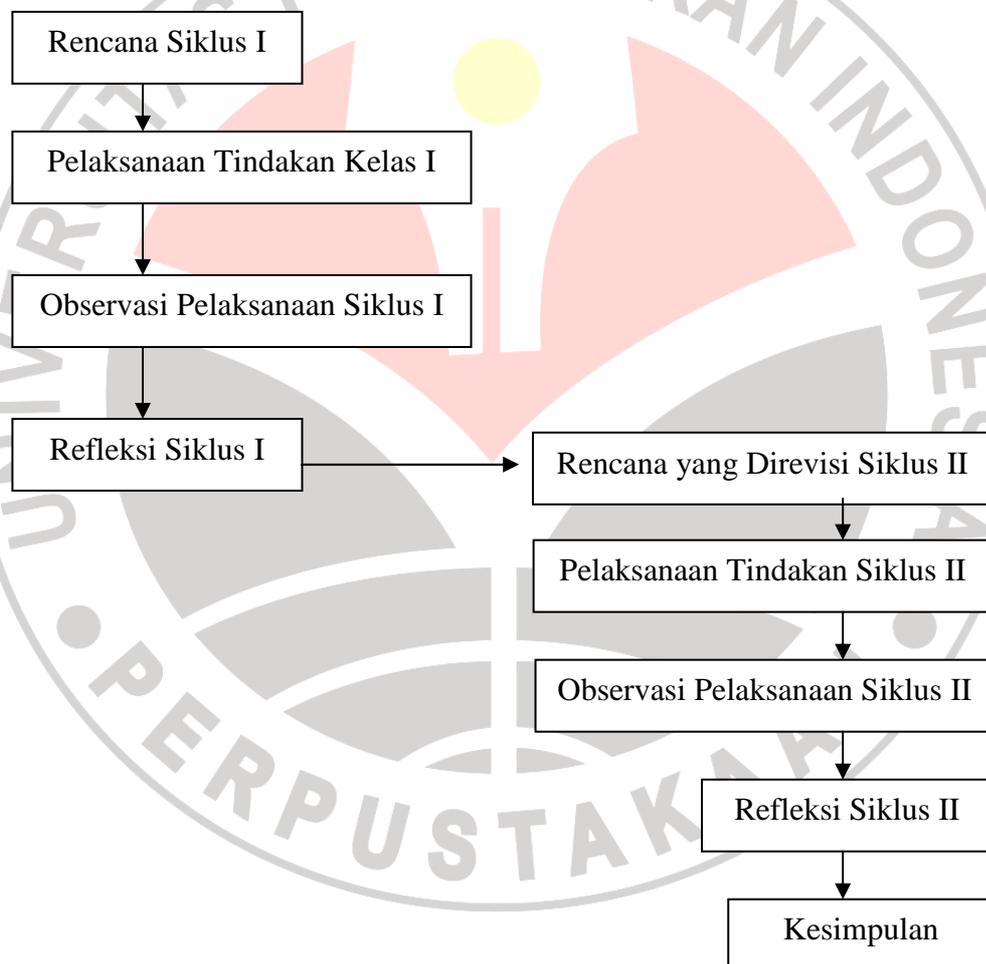
Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat suatu sekolah atau lebih khusus pada pembelajaran tertentu dan di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut Arikunto (2006:20), “Penelitian Tindakan Kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus”. Oleh sebab itu model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*), dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang

diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan tiga siklus yang mencakup satu pokok bahasan utuh dalam mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti berikut :

Siklus Pembelajaran Dilakukan oleh Peneliti

(Arikunto, 2006:16)



Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas, yaitu : (a) Tidak mengganggu komitmen mengajar, (b) Pelaksanaan penelitian tidak mengubah jadwal yang sudah ada sebelumnya di sekolah, (c) Metode Pendekatan Kontekstual merupakan pendekatan yang pernah digunakan oleh peneliti lain sebelumnya, (d) Permasalahan yang diangkat berorientasi pada berpikir kreatif siswa dengan pendekatan kontekstual dalam tugas keseharian guru. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan perbaikan terhadap proses pembelajaran sebelumnya.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Bojongkulur 04, Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar KBM serta gejala-gejala yang mungkin muncul pada tingkah laku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Observasi

ini dengan menggunakan instrument pengamatan berupa lembaran observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pemberian tes.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, serta data untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan sekaligus mengukur tingkat pemahaman siswa pada konsep skala. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan nilai siswa. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diukur dengan menggunakan instrument tes formatif.

3. Pemberian tes.

Angket digunakan untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontesktual. Angket berupa daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab untuk mendapatkan keterangan tertentu dari responden.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral menurut Kemmis dan Mc.Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan / Persiapan

Dalam perencanaan / persiapan pada penelitian ini terdiri dari enam tahapan, yaitu :

1.1 Permintaan izin dari kepala sekolah tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan, dapat diperoleh dengan mudah karena :

a). Peneliti adalah sebagai tenaga pengajar di tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

b). Kepala sekolah beserta guru yang lain mendukung dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini.

1.2 Observasi awal, kegiatan ini dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang diberikan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan pemahaman siswa dalam pengukuran dan penghitungan yang berhubungan dengan skala. Dari observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk mengoptimalkan kemampuan pemahaman siswa dalam pengukuran dan penghitungan yang berhubungan dengan skala adalah melalui pendekatan kontekstual, membuat skenario pembelajaran.

1.3 Membuat lembar observasi : untuk melihat kondisi belajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung, meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

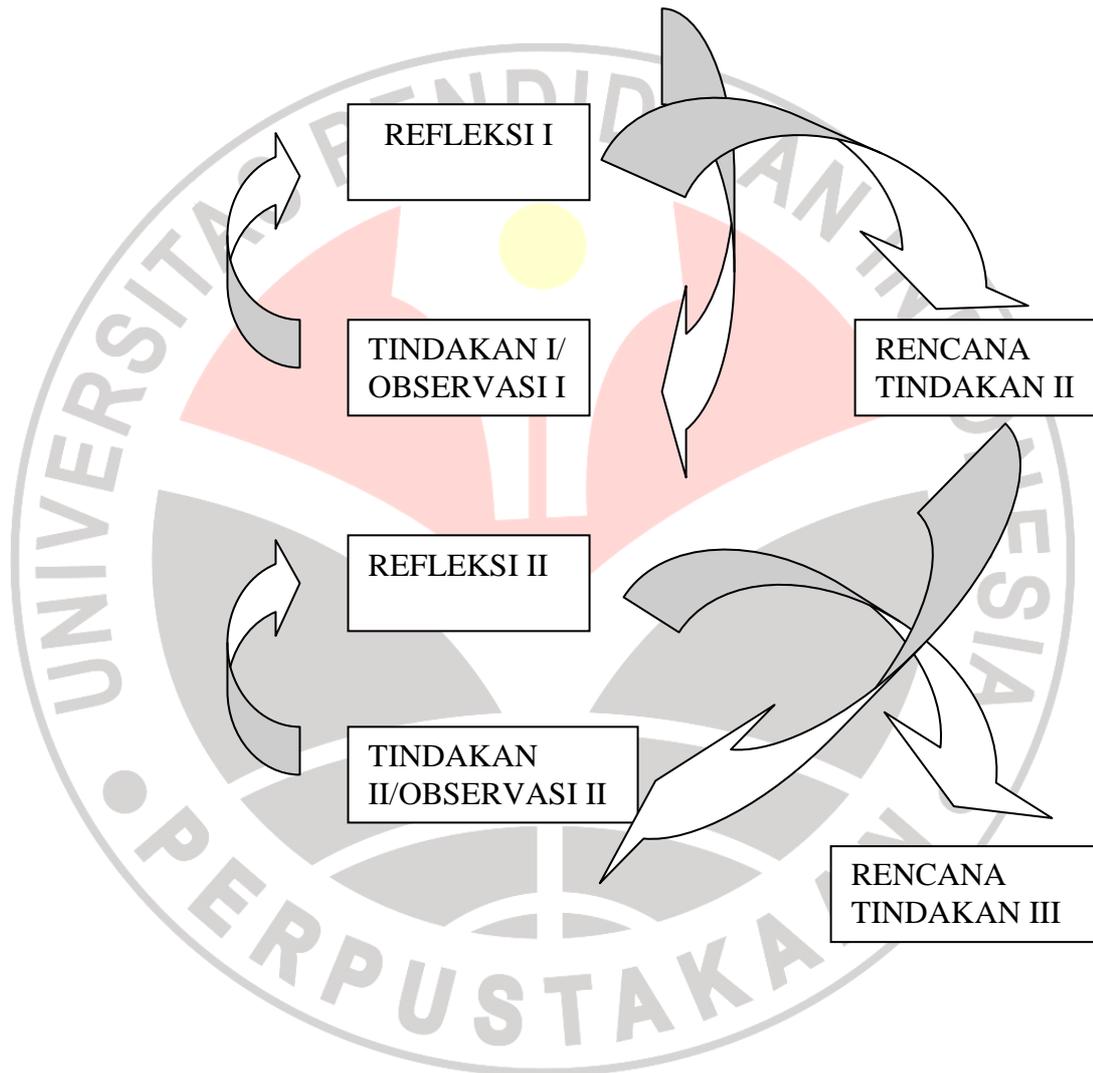
1.4 Menggunakan alat peraga dengan tujuan untuk membuat siswa dalam memahami konsep soal cerita

1.5 Membuat lembar kerja siswa, untuk mengukur kemampuan siswa dalam konsep soal cerita

Bagan dari model spiral dapat dilihat dibawah ini

Bagan 1.1 berikut :

(Kemmis dan Mc.Taggart ,1982 dalam Kasihani Kasbolah,1998/1999)



2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Observasi

Dalam tahap ini proses observasi dilaksanakan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dari observasi lalu dikumpulkan dan dianalisa. Dari lembar observasi dan lembar kerja siswa menggambar kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus berikutnya serta target-target yang sudah dicapai dan dianggap mudah memenuhi kriteria penelitian.

Hasil analisa data pada tahap ini akan dipergunakan sebagai awal untuk merencanakan siklus berikutnya

E. Tehnik Pengumpulan data

Dalam penelitian , data mempunyai peranan penting karena merupakan gambaran keberhasilan tindakan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data : Siswa dan guru
- b. Jenis data : Data kuantitatif dan kualitatif, yang terdiri dari :
 - 1. Hasil belajar
 - 2. Rencana pembelajaran
 - 3. Hasil observasi
 - 4. Angket.

Untuk menjawab penelitian yang dirumuskan, perlu dikumpulkan sejumlah data yang mengukung untuk menjawab permasalahan tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui angket, observasi, hasil pembelajaran, dan hasil tes.

Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa. Pemberian tes hasil belajar berupa tes tertulis dengan bentuk jawaban singkat Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir pembelajaran / pokok bahasan. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemebelajaran melalui pendekatan Kontekstual (CTL) .

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dikatagorikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian . Selanjutnya menganalisis data, hasil tindakan, disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.

1. Analisa kualitatif

Teknik analisa ini digunakan untuk menganalisa hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta gejala-gejala yang timbul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil penyebaran angket terhadap sikap dan pendapat terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.

2. Teknik Kuantitatif (Teknik Persentase)

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data hasil belajar siswa berupa hasil tes yang diberikan. Analisa data diawali dengan kegiatan penskoran terhadap sejumlah pertanyaan atau soal yang diajukan. Selanjutnya skor yang diperoleh dianalisa dengan system penilaian agar diketahui tingkat pemahaman atau ketuntasan belajar siswa pada konsep yang dipelajari.

Dengan rumus 1) :

$$N = \frac{\text{skor perolehan} \times 10}{\text{Skor maksimal}}$$

Hasil analisa skor ini berupa nilai standar dengan skala 1- 100 dengan batas minimal kelulusan adalah nilai 75 atau 75 % nilai ideal yaitu taraf penguasaan minimal ketuntasan belajar perorangan.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar secara kelompok minimal 85% dari jumlah siswa dengan rumus 2) :

| |
|---|
| $\frac{\text{Jumlah yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$ |
|---|

3. Indikator keberhasilan

ukuran yang dijadikan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila ketuntasan individu 75 % dan secara klasikal minimal 85%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini, peneliti akan menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini peneliti melibatkan seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melihat kondisi awal siswa. Penelitian tindakan ini berlangsung dalam dua siklus yang terdiri atas sejumlah tindakan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. *Perencanaan*

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat skenario pembelajaran serta pembentukan kelompok belajar di dalam kelas.

1) **Skenario pembelajaran**

Dalam skenario pembelajaran, kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat memahami cara menyelesaikan soal yang berkaitan dengan konteks pada pokok bahasan memecahkan masalah yang melibatkan uang. Permasalahan yang diberikan menceritakan tentang kejadian yang biasa dan sering dialami siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa terhadap soal

yang disajikan, jumlah soal sebanyak 5 soal dengan menggunakan soal cerita dan uraian.

2) Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok ditinjau dari jenis kelamin, prestasi akademik, dan aktivitas siswa sehari-hari. Dari kriteria tersebut, maka dibentuk 5 kelompok, 4 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 5 orang dan 1 kelompok jumlah anggotanya 6 orang.

3) Media atau alat bantu

Berdasarkan tujuan pembelajaran yaitu memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perhitungan uang, maka alat bantu yang digunakan adalah uang logam Rp 100,00; Rp 200,00; Rp 500,00; Rp 1.000,00, serta uang kertas Rp 1.000,00 sampai dengan Rp 100.000,00, gambar warung, kegiatan jual beli di warung, hal tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas dan memberikan pemahaman yang optimal pada siswa tentang pemecahan masalah soal cerita yang berkaitan dengan uang.

b. Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 05 April 2012 . Pada awal pelajaran, guru dan siswa berdo'a bersama dan dalam kegiatan berdo'a tersebut, siswa terlihat khusus dalam melakukannya, meskipun ada beberapa anak yang masih tidak melakukan do'a dengan khusus, selanjutnya dalam pengelolaan kelas, guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama siswa satu persatu sesuai dengan urutan pada buku absensi siswa, pada tindakan pembelajaran siklus I semua siswa hadir.

Kegiatan selanjutnya, guru mulai pada penelitian tindakan I dengan melakukan kegiatan apersepsi yakni melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa serta mengingatkan pada pelajaran sebelumnya, dalam tanya jawab tersebut, hanya beberapa siswa saja yang aktif, yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata, dan beberapa siswa tidak menjawab dengan sungguh-sungguh. Setelah dilakukan apersepsi kemudian mulai dilakukan kegiatan pembelajaran, yakni pada kegiatan awal diperlihatkan gambar warung dan gambar kegiatan jual beli di warung atau pasar, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab yang menyangkut kegiatan jual beli dengan menggunakan uang dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa di rumah atau dilingkungannya ketika ayah, ibu, kakak, ataupun tetangganya yang sedang melakukan transaksi jual beli. Setelah siswa termotivasi dengan banyaknya respon yang disampaikan siswa kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan/memberitahukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu. Sebelum guru melanjutkan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test*. Tujuan diadakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran yang akan disajikan.

Pengerjaan *pre-test* dilaksanakan secara individual, dan siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan selama 15 menit. Ketika siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk mengamati bagaimana siswa mengerjakan soal tentang soal cerita yang baru pertama kali dikenal oleh siswa. Guru menghampiri siswa yang kelihatannya gelisah dalam mengerjakan soal dan

berusaha membantu dengan terlebih dahulu menanyakan letak kesulitannya. Beberapa siswa tampak kebingungan dan bertanya kepada teman sebangkunya. Perilaku ini muncul karena siswa belum memiliki pemahaman yang baik mengenai materi pelajaran soal cerita. Siswa belum memahami bahwa sebenarnya konsep soal cerita itu sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya berbelanja ke warung atau pasar. Dapat pula ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan/soal disebabkan rendahnya tingkat pemahaman terhadap pertanyaan yang disajikan secara tertulis. Kondisi seperti ini berbeda sekali dengan ketika apersepsi yang dilaksanakan secara lisan. Siswa mampu menjawab serangkaian pertanyaan tentang soal cerita yang diajukan oleh guru. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar soal ke meja guru dan siswa diminta duduk kembali dengan rapi. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dilengkapi dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan tanya jawab yang menggiring siswa untuk menemukan konsep tentang soal cerita yang berhubungan dengan uang. Kemudian siswa yang sudah dibentuk kelompok-kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS) yang tiap kelompok masalah yang dihadapinya berbeda antara kelompok satu dengan lainnya. Siswa mengerjakan tugas yang berupa LKS itu dikerjakan dilapangan ataupun di halaman sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing, dengan tidak lupa membawa alat tulis dan alasnya. Kepada kelompok

yang sudah selesai mengerjakan tugasnya mereka kembali masuk ke kelas dengan membawa hasil pekerjaannya. Pada pelaksanaan kegiatan ini guru mengamati perilaku siswa yang ada dalam kelompok masing-masing. Setelah habis waktu yang telah ditentukan yaitu 25 menit siswa sudah harus masuk kembali ke kelas, untuk memberikan laporan di depan kelas, dan kelompok yang lainnya memperhatikan kelompok yang sedang memberikan laporannya. Dalam situasi ini guru mengamati dan memberikan tanggapan yang benar-benar bijak atas hasil pekerjaan siswa/kelompok. Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan *test-formatif*.

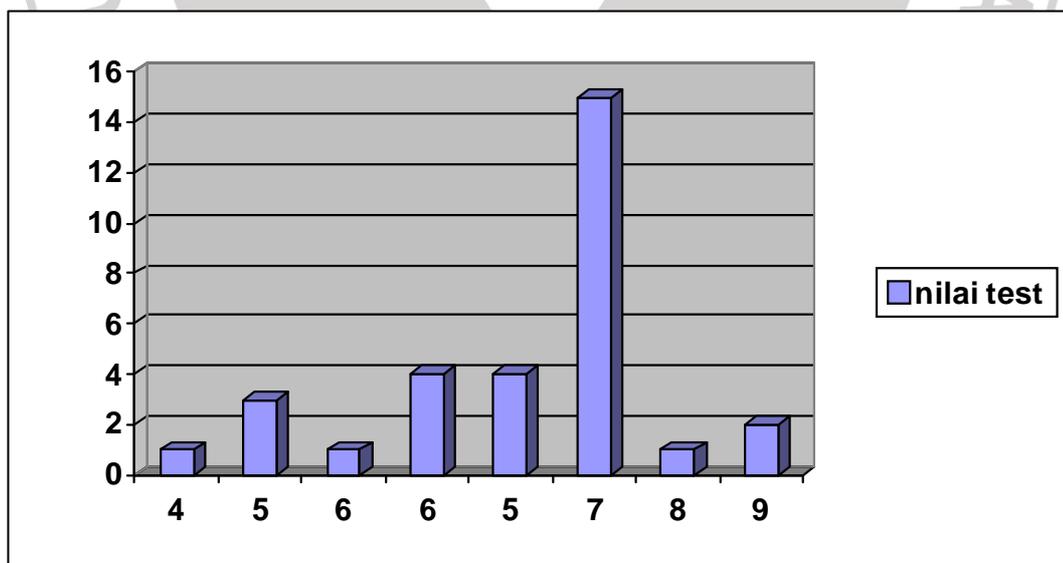
Siswa secara individual mengerjakan lembar soal *test-formatif* selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan hasil pekerjaan, guru kemudian memberikan simpulan yang sederhana dari materi pelajaran yang baru saja dipelajarinya, pembelajaran ditutup dengan memberikan nasihat agar siswa mengulang lagi pelajarannya di rumah. Hasil yang diperoleh siswa ketika dilaksanakan *test-formatif* dapat diamati pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Hasil perolehan nilai test-formatif siklus pertama

| No | Nama Siswa | Nilai | No | Nama Siswa | Nilai | |
|----------|------------|-------|----------|------------|--------------|------|
| 1 | A | 7 | 14 | N | 7 | |
| 2 | B | 7 | 15 | O | 7 | |
| 3 | C | 4 | 16 | P | 7 | |
| 4 | D | 5 | 17 | Q | 7 | |
| 5 | E | 6 | 18 | R | 7 | |
| 6 | F | 6 | 19 | S | 9 | |
| 7 | G | 5 | 20 | T | 8 | |
| 8 | H | 7 | 21 | U | 7 | |
| 9 | I | 7 | 22 | V | 7 | |
| 10 | J | 5 | 23 | W | 7 | |
| 11 | K | 9 | 24 | X | 7 | |
| 12 | L | 6 | 25 | Y | 6 | |
| 13 | M | 7 | 26 | Z | 7 | |
| Jumlah 1 | | 1 | Jumlah 2 | | 3 | |
| | | | | | Jumlah 1 + 2 | 179 |
| | | | | | Rata-rata | 6,69 |

Grafik nilai test-formatif ke 1



Dari data pada tabel diatas dapat ditafsirkan ketika siswa mengerjakan test-formatif siswa belum mempunyai kesiapan belajar yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk mengerjakan soal sangat kurang. Rata-rata yang diperoleh dari test-formatif adalah 6,69 Nilai rata-rata ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 7,00. Siswa belum mempunyai kemampuan prasyarat yang diharuskan untuk dikuasai siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada hasil test-formatif adalah 9 sebanyak 2 orang (7,70 %) dan terendah nilai 5 sebanyak 4 orang (15,38%) dan yang mendapat nilai antara 6 dan 8 sebanyak 20 orang (76,92%). Dari data tersebut ternyata menjadi petunjuk bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, karena siswa merasakan sendiri pengalaman dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi pelajaran.

c. Refleksi dan Revisi Pembelajaran

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus pertama, maka diperoleh refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi itu meliputi hal-hal berikut: Siswa kurang dalam memahami konsep soal cerita sehingga ketika dihadapkan kepada soal seperti itu hasilnya menunjukkan rata-rata yang kurang dari target ideal atau ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hal yang menyebabkan terjadi kondisi seperti itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran tidak ada keterkaitan dengan pengalamannya, dan waktu belajar di sekolah hanya 4,5 jam perhari. Jika dibandingkan dengan banyaknya

materi yang harus disampaikan jelas tidak sebanding. Dapat juga disebabkan karena kemampuan siswa yang rendah serta pembelajaran dikemas oleh guru kurang menarik minat belajar siswa. Sebagai akibat terlalu dipaksakan siswa untuk belajar secara abstrak sehingga materi pelajaran yang diajarkan belum tertanam dengan kuat. Oleh karena itu pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin.

2. **Siklus Kedua**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran siklus kedua adalah pembuatan skenario pembelajaran berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama.

Penggunaan pendekatan kontekstural dan dilengkapi alat peraga atau media belajar untuk 8 kelompok siswa. Menyusun lembar kegiatan siswa berupa LKS untuk siklus kedua, lembar test-formatif, dan pembagian kelompok. Pada skenario pembelajaran disusun materi dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran pada siklus kedua berlangsung.

Pada LKS siklus kedua dibuat serangkaian pertanyaan berupa soal-soal yang berhubungan dengan soal cerita yang harus dikerjakan oleh siswa bersama kelompok dengan memperhatikan petunjuk dan arahan dari guru. Pendekatan kontekstual pada siklus kedua ini akan lebih diefektifkan langkah-langkah pelaksanaannya, dan memberikan kegiatan yang bebas kepada siswa untuk lebih kreatif dalam menentukan dan menemukan hal-hal yang mungkin akan dialami siswa ketika dengan kelompoknya mengerjakan tugas yang berupa LKS. Alat peraga yang diperlukan siswa mungkin akan lebih lengkap lagi sehingga tidak akan terulang lagi ketika pelaksanaan siklus pertama. Materi yang diberikan pada LKS berupa materi yang berkaitan dengan cerita yang soalnya lebih mengarah kepada lingkungan terdekat siswa. Banyaknya soal pada test-formatif adalah 5 butir. Setiap soal berbentuk uraian.

b. Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 April 2012, pelaksanaannya dimulai dari jam 07.30 – 08.40 WIB . Pada awal pelajaran guru melaksanakan kegiatan harian berupa pengabsenan siswa dan melaksanakan berdo'a bersama. Kegiatan selanjutnya guru mulai pada kegiatan penelitian siklus kedua dengan memulai melaksanakan apersepsi. Kegiatan apersepsi dilaksanakan yaitu tanya jawab tentang pengalaman sehari-hari siswa ketika di rumah atau di lingkungan sekitar rumah siswa yang ada hubungannya dengan soal cerita. Setelah siswa termotivasi dengan banyaknya respon yang disampaikan oleh siswa, kegiatan dilanjutkan dengan memberitahukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus kedua.

Setting kelas yang dilaksanakan adalah secara berkelompok. Siswa dikondisikan untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Setelah situasi tampak tenang, guru memberikan sekilas materi tentang materi pembelajaran serta memberi petunjuk dan arahan seperlunya menyangkut pelaksanaan jika siswa mengerjakan tugas yang berupa LKS. Guru memeriksa dan mengecek kelengkapan alat tulis dan kebutuhan lainya yang mungkin diperlukan. Setelah siswa merasa paham akan tugas yang diberikan oleh guru, siswa secara berkelompok keluar untuk mengerjakan tugas masing-masing. Pada siklus kedua ini siswa baru menyadari akan pentingnya kerjasama dan saling membantu sehingga nampak siswa dengan ceria dan merasa senang bekerja secara bersama-sama.

Ketika siswa sibuk mengerjakan tugasnya, guru dengan penuh ketelitian mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang kerjasama, aktifitas, kreativitas, rasa tanggungjawab, serta ketelitian. Setelah waktu yang disediakan telah selesai, siswa secara bergiliran masuk ke kelas kembali. Kemudian perwakilan dari salah satu kelompok melaporkan hasil temuannya, sementara kelompok yang lain menyimak serta mencatatnya di buku catatannya dan memberi tanggapan dari hasil yang dilaporkan oleh kelompok lain. Setelah pelaporan selesai guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau hal-hal yang belum dipahaminya. Kemudian guru memberikan penjelasan pelengkap terhadap materi pelajaran, dari hasil pembelajaran pada tindakan 2. Setelah penjelasan cukup, guru meminta siswa untuk merubah kembali posisi duduknya kesemula

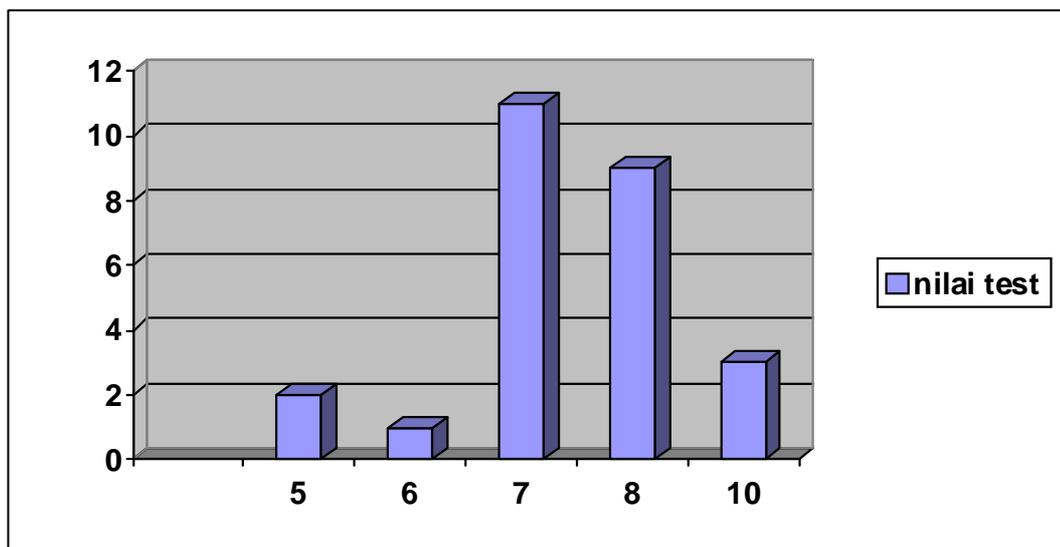
sebelum dikelompokkan. Setelah keadaan siswa tampak tenang kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan test-formatif. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, dan guru memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja mereka pelajari serta memberikan kesan umum yang diperoleh selama siswa mengerjakan soal. Hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan test-formatif siklus kedua dapat diamati pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1.

Hasil Post tes pada tindakan 2

| No | Nama Siswa | Nilai | No | Nama Siswa | Nilai | |
|----------|------------|-------|----------|------------|--------------|-----|
| 1 | A | 7 | 14 | N | 8 | |
| 2 | B | 8 | 15 | O | 7 | |
| 3 | C | 5 | 16 | P | 8 | |
| 4 | D | 7 | 17 | Q | 8 | |
| 5 | E | 8 | 18 | R | 8 | |
| 6 | F | 7 | 19 | S | 10 | |
| 7 | G | 6 | 20 | T | 10 | |
| 8 | H | 7 | 21 | U | 7 | |
| 9 | I | 7 | 22 | V | 7 | |
| 10 | J | 5 | 23 | W | 8 | |
| 11 | K | 10 | 24 | X | 8 | |
| 12 | L | 7 | 25 | Y | 7 | |
| 13 | M | 7 | 26 | Z | 8 | |
| Jumlah 1 | | 91 | Jumlah 2 | | 104 | |
| | | | | | Jumlah 1 + 2 | 195 |
| | | | | | Rata-rata | 7,5 |

Grafik nilai test-formatif ke 2



Dari data pada tabel 2.1 diatas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar dari siswa mengalami kenaikan dalam perolehan hasil belajarnya. Rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan 2 adalah 7,5. Ternyata ada kenaikan. Siswa yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 3 orang (11,53 %) Siswa yang memperoleh nilai 6 adalah 1 orang (3,85 %). Siswa yang memperoleh nilai antara 7 sampai dengan 9 sebanyak 20 orang (76,92 %), namun masih ada anak yang memperoleh angka dibawah KKM. Siswa sudah mengalami kemajuan dalam pemahaman konsep soal cerita. Kondisi seperti ini dapat menjadi petunjuk yang baik untuk belajar lebih lanjut tentang konsep soal cerita dan pemecahan masalah.

Tugas guru yang paling penting adalah memupuk rasa percaya diri bagi siswa yang memiliki kemampuan relatif rendah, sehingga mereka mau bergabung dengan teman lain dalam kelompok.

Selain itu guru harus lebih memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk membiasakan membantu teman

lain yang mengalami kesulitan. Perlu ada penekanan bahwa belajar bersama dan membantu teman merupakan tindakan terpuji dan dapat menjadi amalan yang baik untuk siswa yang mengerjakannya dengan ikhlas. Ada hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk belajar dengan dilengkapi alat peraga secara optimal.

c. Refleksi Pembelajaran Siklus Kedua

Setelah dilaksanakan pembelajaran matematika tentang konsep skala pada siklus kedua, maka dilaksanakan refleksi. Hasil refleksi tersebut dapat teramati bahwa ada perkembangan yang baik dari siswa dalam pembelajaran. Dari hasil akhir test-formatif ternyata 24 orang (92,31 %) dari keseluruhan siswa yang sudah berhasil mendapatkan nilai diatas nilai minimal yang telah ditetapkan. Siswa yang berkemampuan masih rendah mendapat nilai kurang memuaskan. Siswa tersebut ada 2 orang atau sebanyak (7,69%) yang harus mendapatkan perhatian dalam pembelajaran.

Siswa yang berkemampuan rendah terlihat kurang maksimal ketika bergaul dengan teman lain dalam kelompoknya. Mereka terlihat minder dan merasa malu jika harus berkomunikasi dengan teman yang memiliki kemampuan lebih. Hal ini disebabkan pula kondisi awal yang dimiliki siswa yang terlalu membiasakan untuk berteman dengan orang yang cocok dengan selera masing-masing siswa. Perilaku seperti ini harus diperhatikan dan menjadi bahan rujukan untuk perbaikan agar siswa dapat berangsur-angsur memiliki kesadaran bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain atau teman. Begitu pula siswa yang memiliki kemampuan lebih harus mendapatkan

pengalaman baru bahwa nilai yang diperoleh dalam kelompok adalah nilai bersama dan setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan peranannya di dalam kelompok.

B. Pendapat Siswa Terhadap Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Tentang Soal Cerita

Pendapat siswa terhadap pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika tentang soal cerita yang diperoleh melalui angket

1. Angket

Data yang diperoleh melalui angket, menunjukkan bahwa siswa merasa senang, aktif, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap angket yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung, respon tersebut dapat disajikan dalam tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

| No | Pernyataan | Selalu | Kadang kadang | Tidak pernah |
|----|--|---------|---------------|--------------|
| | | (siswa) | | |
| 1 | Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat, karena ketinggalan pelajaran matematika. | 12 | 9 | 5 |
| 2 | Saya merasa takut jika ada pelajaran matematika | 4 | 7 | 15 |
| 3 | Saya merasa bosan dengan pelajaran matematika | 3 | 6 | 17 |
| 4 | Bila ada soal yang kurang dimengerti saya suka bertanya kepada guru atau teman | 11 | 14 | 1 |
| 5 | Saya lebih suka mencontek hasil pekerjaan teman | 4 | 3 | 19 |
| 6 | Jika menemukan soal yang sulit saya merasa kecewa dan malas mengerjakannya lagi | 6 | 7 | 13 |
| 7 | Bila ada PR saya kerjakan dengan sungguh-sungguh | 22 | 3 | 1 |
| 8 | Kalau ada PR yang sulit saya akan membiarkannya | 10 | 5 | 11 |
| 9 | Saya gembira jika PR tidak diperiksa oleh guru | 8 | 7 | 11 |
| 10 | Saya senang dengan pelajaran matematika | 23 | 2 | 1 |

Berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan walaupun ada sebagian dari siswa berpendapat bahwa matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan. Untuk lebih mengoptimalkan dalam pembelajaran matematika dengan melihat fenomena tersebut diatas maka salah satu solusi saya mencoba untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam

pembelajaran matematika tentang konsep skala, hasil dari respon siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual bisa dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Respon Siswa Terhadap Pendekatan Kontekstual

| No | Pernyataan | Senang | Biasa - biasa | Tidak Senang |
|----|--|--------|---------------|--------------|
| 1 | Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran matematika yang diikuti | 22 | 4 | 1 |
| 2 | Bagaimana pendapatmu mengenai soal-soal yang diberikan | 17 | 7 | 2 |
| 3 | Bagaimana pendapatmu setelah belajar matematika dengan pendekatan kontekstual | 10 | 9 | 7 |
| 4 | Bagaimana perasaanmu ketika belajar matematika bersama kelompok | 20 | 5 | 1 |
| 5 | Bagaimana perasaanmu ketika mengerjakan soal-soal di luar kelas | 9 | 3 | 14 |
| 6 | Bagaimana perasaanmu ketika selesai mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan | 15 | 9 | 2 |
| 7 | Bagaimana menurutmu apabila pelajaran matematika dipadukan dengan pelajaran lain | 7 | 6 | 13 |
| 8 | Bagaimana perasaanmu apabila pelajaran matematika diganti dengan pelajaran bahasa dan kesenian | 6 | 10 | 10 |

Dari data tersebut memberi gambaran bahwa pembelajaran matematika tentang soal cerita dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa merasa senang, dan kreatif serta bisa bekerjasama dengan teman lainnya.